

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini masih orisinal apabila diamati dari buku-buku serta hasil penelitian yang telah ada. Buku-buku penelitian yang didapatkan tentang model Kooperatif dan tari *Sigeh Penguten* belum ada yang mencatat tentang Penerapan model Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung .

Devi Nurmalasari dalam skripsinya menuliskan tentang “Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran *Tari Piring Dua Belas* di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah” (2013), dalam tulisannya hanya mengkaji penggunaan model Kooperatif tipe STAD yang telah ditetapkan oleh guru seni budaya. Penelitian tersebut guru menjadi fokus pengamatan dalam penggunaan STAD yang diteliti, sedangkan pada hasil penelitian guru tidak menerapkan langkah-langkah STAD yang sesuai dengan teori dan tidak ada instrumen penilaian terkait ketercapaian penggunaan model STAD dalam pembelajarannya. Sementara dalam tulisan ini mengkaji lebih dalam

mengenai penerapan model Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten* di SD Al-Azhar 1 Way Halim. Penelitian ini bertindak sebagai partisipan, jadi secara langsung menerapkan model Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran sesuai dengan teori pembelajaran yang terdapat pada referensi, dilengkapi juga dengan instrumen penilaian yang telah dirancang sesuai dengan teori STAD dan pembelajar tari untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan model STAD pada pembelajaran tari *Sigeh Penguten* di SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung.

Slavin dalam bukunya yang berjudul “Cooperative Learning” (2005) mengatakan bahwa metode-metode cooperative learning merupakan cara yang sangat efektif dan menyenangkan dalam memacu prestasi peserta didik secara keseluruhan, bukan hanya secara individual. Pembelajaran kooperatif sangat kondusif untuk mengembangkan hubungan antara siswa dari latar belakang etnik dan agama yang berbeda, dan antara siswa yang terbelakang secara akademik dengan teman sekelas mereka.

Hidajat dalam bukunya “Wawasan Seni Tari” (2005) tari sejak awal merupakan sebuah seni kolektif, sebab dalam kerangka wujudnya tempat dibentuk oleh berbagai disiplin seni yang lain misalnya sastra musik, seni rupa, dan seni drama. Tari pada waktu itu masih sebagai bentuk pengungkapan yang bersahaja dan sangat tunduk pada kepentingan adat serta religi. Perkembangan selanjutnya, tari tidak lagi menjadi bagian dari aktivitas adat atau religi, tetapi kehadiran tari menjadi berdiri sendiri sebagai sebuah ekspresi seni yang mandiri.

Dinas P dan K Propinsi Daerah Tingkat I Lampung dalam buku “*Sigeh Penguten*” (1990) tari *Sigeh Penguten* adalah tari tradisional klasik dan fungsinya sebagai penyambut tamu. Dalam buku ini dibahas cakupan-cakupan tentang unsur dan ragam gerak tari, bentuk dan pola lantai tari, waktu dan musik pengiring, busana tari, serta peralatan dan pendukung tari.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas tidak terdapat judul yang sama, oleh karena itu penelitian ini dapat dikatakan masih orisinal.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori sangat diperlukan agar penelitian mempunyai dasar yang kokoh dan bukan sekedar perbuatan coba-coba. Landasan teori merupakan teori-teori tentang ilmu yang diteliti. Sehubungan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, digunakan kerangka teori yang melibatkan konsep teori Kooperatif tipe STAD. Adapun pemamparan teori-teori tersebut adalah sebagai berikut.

2.2.1 Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda ke dalam kelompok-kelompok kecil (Husamah, 2013:105). Pembelajaran Kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas terstruktur,

Pembelajaran Koopertatif juga hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri 4-6 orang saja (Anitalie dalam Isjoni, 2012:16).

Model pembelajaran STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat dan lima orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu. Skor kuis para siswa dibandingkan dengan rata-rata pencapaian mereka sebelumnya, dan kepada masing-masing tim akan diberikan poin berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih siswa dibandingkan hasil yang mereka capai sebelumnya (Slavin, 2005:11).

Fungsi utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan (Slavin, 2005 : 12).

Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif STAD

a) Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

- 1) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- 2) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- 3) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhan belajarnya.
- 4) Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam diskusi.
- 5) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.
- 6) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- 7) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- 8) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- 9) Interaksi antar-siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

b) Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Kerja kelompok hanya melibatkan mereka yang mampu memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang pandai.

c) Langkah-langkah penerapan pembelajaran STAD

1) Pengajaran

Tujuan utama dari pengajaran ini adalah guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan yang direncanakan. setiap awal dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD selalu dimulai dengan penyajian kelas. Penyajian tersebut mencakup pembukaan, pengembangan, dan latihan terbimbing dari keseluruhan pelajaran dengan penekanan dalam penyajian materi pelajaran.

2) Belajar kelompok

Selama belajar kelompok, tugas anggota kelompok adalah menguasai materi yang diberikan guru dan membantu teman satu kelompok untuk menguasai materi tersebut. Siswa diberi lembar kegiatan yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan yang sedang diajarkan untuk mengevaluasi diri mereka dan teman satu kelompok.

3) Kuis

Kuis dikerjakan siswa secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan apa saja yang telah diperoleh siswa selama belajar dalam kelompok. Hasil kuis digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan dalam nilai perkembangan kelompok.

4) Penghargaan kelompok

Langkah pertama yang harus dilakukan pada kegiatan ini adalah menghitung nilai kelompok dan nilai perkembangan individu dan memberi sertifikat atau penghargaan kelompok yang lain. Pemberian penghargaan kelompok berdasarkan pada rata-rata nilai perkembangan individu dalam kelompoknya (Cahyo, 2013:289).

2.2.2 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya sengaja dan bertujuan yang berfokus kepada kepentingan, karakteristik dan kondisi orang lain agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien. Kata pembelajaran berasal dari kata *ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan *pembelajaran* berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Thobroni dan Mustota, 2011:18).

UU No 20 tahun 2003 pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta

didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Perkembangan tingkah laku seseorang adalah berkat pengaruh lingkungan. Melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, maka siswa memperoleh pengalaman yang selanjutnya memengaruhi perilakunya, sehingga berubah dan berkembang. Lingkungan yang dibutuhkan untuk maksud tersebut, seperti mempersiapkan program belajar, bahan pelajaran, metode belajar, dan alat pengajar. Proses pembelajaran dipengaruhi juga oleh pribadi guru, suasana kelas, kelompok siswa, lingkungan di luar sekolah, dan semua lingkungan belajar yang bermakna bagi perkembangan siswa (Susanto, 2013:21).

Pengajaran sebagai suatu sistem, pengajaran meliputi tiga langkah yaitu langkah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pengajaran. Langkah perencanaan program pengajaran memegang peranan yang sangat penting, sebab menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi. Adapun 3 langkah pengajaran diantaranya (Thobroni dan Mustofa, 2011:25):

1. Perencanaan pengajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan

sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan dan evaluasi pengajaran

Kekuatan dan kelemahan dari program pengajaran yang telah disusun guru biasanya dapat diketahui dengan lebih jelas setelah program tersebut dilaksanakan di kelas dan dievaluasi dengan seksama. Hasil yang diperoleh dari evaluasi yang diadakan akan memberi petunjuk kepada guru tentang bagian-bagian mana dari program tersebut yang sudah berhasil dan bagian-bagian mana pula yang belum berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

a. Pelaksanaan program pengajaran

Ada empat langkah pokok yang biasa dilakukan dalam keseluruhan proses program pengajaran yaitu evaluasi awal, pelaksanaan pengajaran, evaluasi akhir, dan tindak lanjut.

a) Evaluasi Awal

Evaluasi awal atau *pretest* dilakukan sebelum pelajaran diberikan.

Tujuan atau fungsinya ialah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang bersangkutan.

b) Pelaksanaan pengajaran

Setelah evaluasi awal dilakukan, langkah berikutnya ialah melaksanakan pengajaran sesuai dengan langkah-langkah atau kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan.

c) Evaluasi akhir

Fungsinya ialah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai siswa pada akhir pengajaran. Hasil evaluasi akhir kita bandingkan dengan evaluasi awal, akan dapat diketahui seberapa jauh efek atau pengaruh dari pengajaran yang telah kita berikan, di samping sekaligus dapat pula kita ketahui bagian-bagian mana dari bahan pengajaran yang masih belum dipahami oleh sebagian besar siswa.

d) Tindak lanjut

Berdasarkan hasil-hasil evaluasi yang telah dilakukan, guru dapat merencanakan kegiatan-kegiatan tindak lanjut yang perlu dilakukan, baik berupa upaya perbaikan (remedial) bagi siswa-siswa tertentu, maupun berupa penyempurnaan program pengajaran.

b. Evaluasi Pengajaran

Evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan fakta atau bukti-bukti secara sistematis untuk menetapkan apakah telah terjadi perubahan pada diri

siswa, dan sampai sejauh mana perubahan yang terjadi. Evaluasi pembelajaran merupakan komponen yang berperan untuk menetapkan keberhasilan dan kegagalan aktivitas pembelajaran.

Ada tiga bentuk evaluasi dalam pembelajaran, yaitu evaluasi program pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

a) Evaluasi program pembelajaran

Yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa kualitas program pembelajaran yang telah dirancang dan dilaksanakan. Dengan evaluasi program pembelajaran akan diperoleh tiga kemungkinan rekomendasi, yaitu program pembelajaran tidak baik dan tidak boleh digunakan atau dilaksanakan, program pembelajaran dapat digunakan atau dilaksanakan tapi harus direvisi terlebih dahulu, dan program pembelajaran yang baik dan siap atau dapat digunakan atau dilaksanakan.

b) Evaluasi proses pembelajaran

Yaitu evaluasi yang dirancang untuk mengamati proses pembelajaran sedang berlangsung. Artinya, dengan evaluasi proses dapat diketahui bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran, aktivitas guru selama

pembelajaran berlangsung, bagaimana keterampilan guru dalam membuka sampai dengan menutup pembelajaran.

c) Evaluasi hasil belajar

Yaitu evaluasi yang dirancang untuk mengetahui hasil pembelajaran dalam bentuk hasil atau prestasi belajar siswa. Hasil belajar akan nampak pada tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi dan pengalaman belajar yang dipelajari selama proses pembelajaran. Dengan evaluasi hasil belajar dapat ditetapkan boleh atau tidaknya siswa melanjutkan belajar ke tingkat pembelajaran selanjutnya atau harus mengulang.

2.2.3 Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas belajar terdapat beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa lama dan pandangan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru, sedangkan pandangan ilmu jiwa modern aktivitas didominasi oleh siswa, kemudian untuk aktivitas belajar dapat digolongkan dalam beberapa klasifikasi antara lain: *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities* dan *emotional activities* (sardiman, 2011:101).

Penelitian ini jenis aktivitas yang dilakukan siswi dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, yaitu memperhatikan
- b. *Listening activities*, yaitu mendengarkan
- c. *Motor activities*, yaitu percobaan.

2.2.4 Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya yang merupakan kegiatan pilihan (Suharsimi dalam Suryosubroto, 2009:287). Sehingga kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

2.2.5 Seni Tari

Tari sejak awal merupakan sebuah seni kolektif, sebab dalam proses dan kerangka wujudnya tempat dibentuk oleh berbagai disiplin seni yang lain dan tari sebagai bentuk seni tidak hanya sebagai ungkapan gerak, tetapi telah membawa serta nilai rasa irama yang mampu memberikan sentuhan rasa estetik (Hidayat,2005:1). Keindahan tari tidak hanya keselarasan gerakan-gerakan tubuh dalam ruang dengan diiringi musik tertentu, tetapi seluruh ekspresi itu harus mengandung maksud-maksud tari yang dibawakan, sehingga untuk menilai suatu karya seni tari digunakan tiga aspek kepenarian, yaitu aspek *wiraga*, aspek *wirama*, dan aspek *wirasa*.

1. Pengertian tari

Tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa yang harmonis. Keindahan, indah bukan hanya hal-hal yang halus dan bagus saja, melainkan sesuatu yang memberi kepuasan batin manusia. Gerak yang kasar, keras, kuat dan lainnya bisa merupakan gerak yang indah. Berjiwa biasa diartikan memberi kekuatan yang bisa menghidupkan: jadi, gerak yang telah dibentuk dan berirama tersebut seakan hidup dan dapat memberikan pesan yang dapat kita mengerti dan berarti. Harmonis adalah kesatuan yang selaras dari keindahan yang bergerak, berirama, dan berjiwa tersebut (Kussudiardjo, dalam Wahyudiyanto 2008:11).

Tari menurut (Sedyawati dalam Hidayat 2005:2), yaitu

- a. Pengertian tari bersifat terbatas adalah susunan gerak beraturan yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai suatu kesan tertentu.
- b. Pengertian tari bersifat umum adalah bentuk upaya untuk mewujudkan keindahan susunan gerak dan irama yang dibentuk dalam satuan-satuan komposisi.

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah (Soedarsono, dalam Hidayat 2005:2). Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tari merupakan ekspresi

jiwa manusia sesuai dengan motivasi tertentu, yang diungkapkan lewat gerak-gerak yang indah dan ritmis.

2. Jenis tari

Jenis tari adalah berbagai keragaman wujud tari yang memiliki perbedaan dan atau kesamaan yang dapat dikelompokkan berdasarkan: perkembangan, tata cara penyajian dan bentuk koreografinya. Tari tradisional dapat dipahami sebagai sebuah tata cara yang berlaku di sebuah lingkungan etnik tertentu yang bersifat turun menurun. Tari modern adalah tari yang lepas kaidah-kaidah atau konvensi tradisional (Hidayat 2005:14).

2.2.6 Tari *Sigeh Penguten*

1. Sejarah

Sikap masyarakat Lampung tamu adalah orang yang patut dihormati dan disugahi sesuatu. Hal ini sesuai dengan prinsip hidup mereka yaitu *nemui nyimah* yang artinya suka memberi dan menerima dalam suasana suka dan duka. Prinsip ini didukung dengan prinsip hidup yang lain yaitu *nengah nyappur* yang artinya adalah suka bergaul. Kedua prinsip ini yang mendasari hadirnya tari *Sigeh Penguten* di acara-acara penyambutan tamu pada upacara adat masyarakat Lampung. Mesuji Wiralaga adalah suatu wilayah yang terletak di sebelah utara Propinsi Lampung. Wilayah ini sebagian besar penduduknya berasal dari daerah Sumatera selatan, perpindahan penduduk tersebut terjadi pada tahun 1886. Saat itu daerah ini

dipimpin oleh seorang *pesirah* yang bernama pangeran Muhammad Ali. Di wilayah ini terdapat tarian penyambutan yang disebut tari *tepak*. Tari *tepak* inilah yang mengilhami lahirnya tari sembah kemudian dikenal tari *Sigeh Penguten*. Tarian yang dahulu yang menarik hanya keluarga pangeran Muhammad Ali. Tari ini dihadirkan pada saat upacara perkawinan adat, pengangkatan seorang Pesirah dan Penyambut Tamu Agung. Setelah Kemerdekaan Indonesia tahun 1945 tari ini dibenahi kembali disesuaikan dengan situasi dan kondisi adat budaya Lampung (Habsary, 2003: 27).

2. Jenis dan Fungsi

Tari merupakan ekspresi jiwa individu yang pada akhirnya akan menjadi ekspresi dari suatu kelompok budaya yang akan menjadi ciri budaya tersebut yang akan membedakannya dengan budaya lain. Tari *Sigeh Penguten* merupakan salah satu jenis tari tradisional Lampung yang dikategorikan tari tradisional klasik karena tari *Sigeh Penguten* tumbuh secara turun-menurun dalam lingkungan masyarakat etnis, atau berkembang dalam rakyat. Tari *Sigeh Penguten* berfungsi mempersembahkan sekapur sirih seulas pinang kepada kedua mempelai, pesirah dan tamu agung.

3. Ragam gerak

a. Ragam gerak tari *Sigeh Penguten*



Gambar 2.1 Fose gerak *Lapah Tebeng* pada hitungan 1-8
(Foto, Anarika: 2013)

Gerak berjalan ke depan dengan lebih dulu kaki kanan dilangkahkan. Gerak ini diiringi dengan bentuk iringan *Gupek* yaitu iringan yang memiliki tempo yang cepat. Gerakan ini juga dipakai untuk mengatur posisi dimana penari itu berada sehingga pola lantai dengan latter V.



Gambar 2.2 Fose gerak *Seluang Mudik* pada hitungan 1-2
(Foto, Anarika: 2013)

Motif gerak ini untuk transisi dari posisi berdiri menuju posisi level rendah dengan posisi badan *mendhak* lalu tangan diukel sebelah kanan dengan posisi tangan kiri ada diatas tangan kanan. Badan *jongkok* dengan perpindahan posisi tangan. Posisi badan setengah berdiri dengan perpindahan tangan. Duduk tegak dengan tangan diukel didepan dada dan sikap sikut diangkat.



Gambar 2.3 Fose gerak *Jong Ippek* pada hitungan 8
(Foto, Anarika: 2013)

Sikap badan duduk tegak dengan posisi kaki menyilang di depan dan kedua tangan di letakkan di atas lutut.



Gambar 2.4 Fose gerak *Sembah* pada hitungan 1-2
(Foto, Anarika: 2013)

Gerak ini merupakan gerak transisi dari posisi *jong simpuh* menuju ke posisi selanjutnya dengan sikap badan duduk tegak dan tangan sembah bergerak ke arah kanan dan kiri.



Gambar 2.5 Fose gerak *Kilat Mundur* pada hitungan 1-2
(Foto, Anarika: 2013)

Sikap badan *mendhak* dengan kaki kanan di depan lalu kedua tangan di depan dada lalu tangan diayun kekiri dan kekanan. Tangan kembali diayun kekiri lalu diukel kesudut kiri dengan tangan kanan sejajar sikut tangan kiri. Posisi kaki kanan membuka kebelakang dengan dijinjit.



Gambar 2.6 Fose gerak *Gubuh Gakhang* pada hitungan 1-2
(Foto, Anarika: 2013)

Gerakan ini merupakan salah satu motif dalam tarian ini. Kaki kiri maju kedepan dengan sikap badan *mendhak* dan kedua tangan maju ke sudut kanan. Selanjutnya kaki kanan maju dengan kedua tangan berada di belakang badan.



Gambar 2.7 Fose gerak *Ngiyau Bias* pada hitungan 1-4
(Foto, Anarika: 2013)

Gerak ini dilakukan di sisi kanan dan kiri penari dengan cara melakukan *ukel* diatas lutut penari dengan sikap badan *mendhak*.



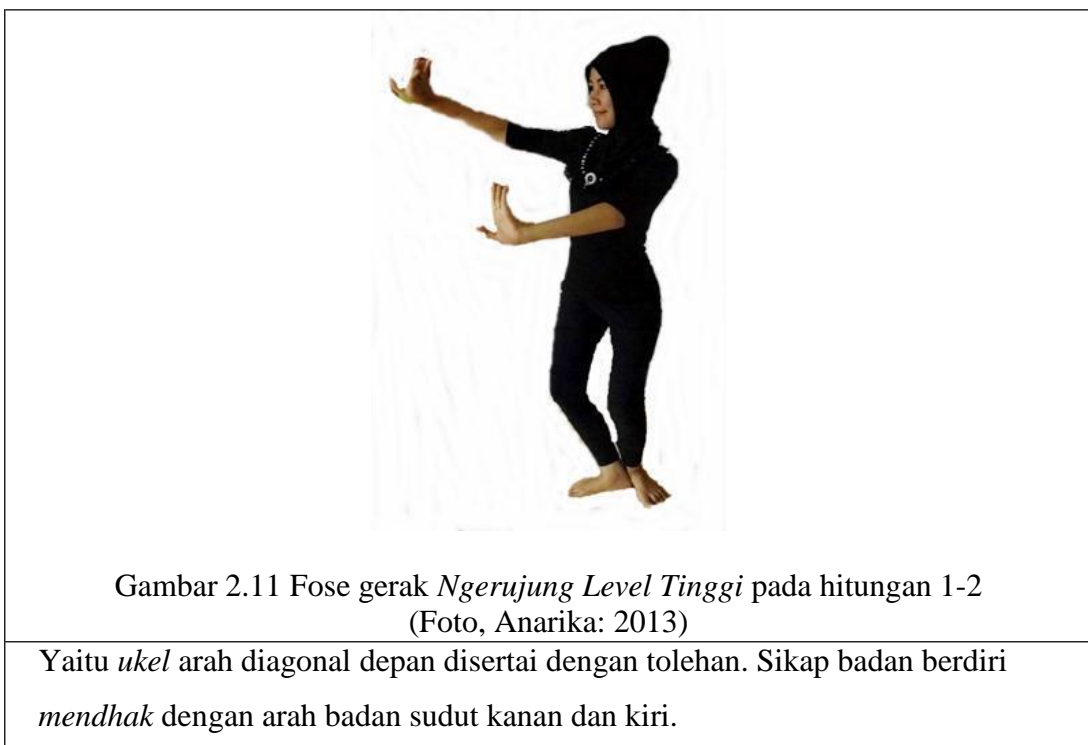
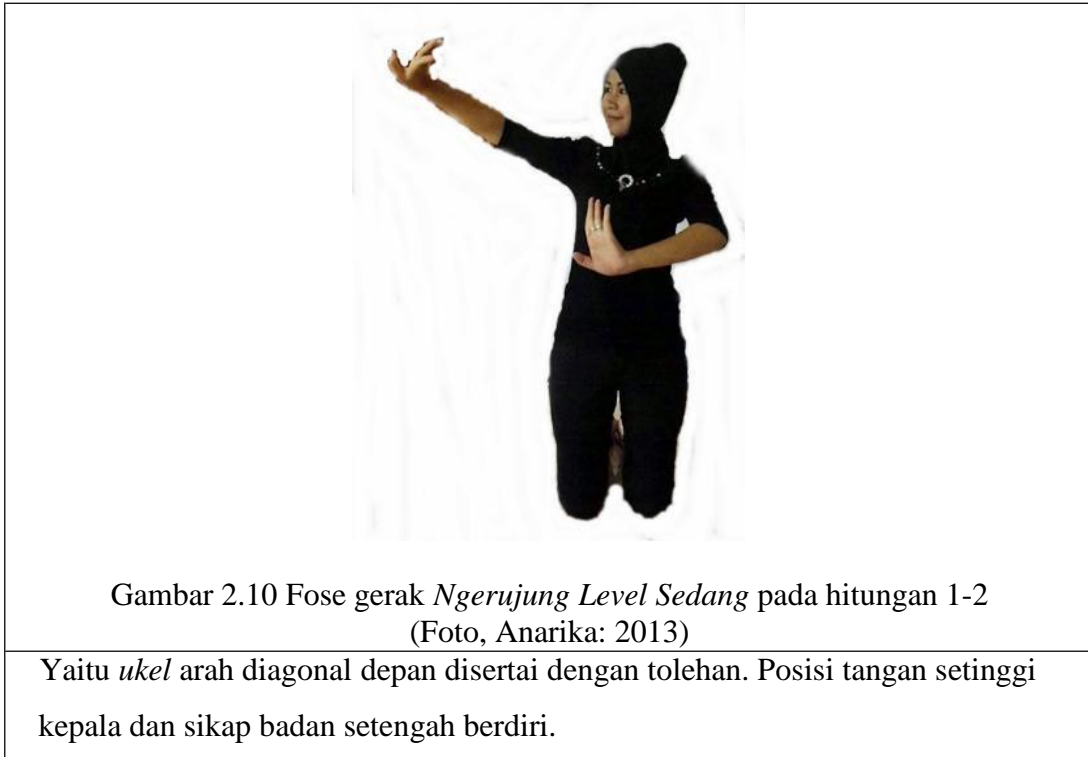
Gambar 2.8 Foto gerak *Tolak Tebeng* pada hitungan 7-8
(Foto, Anarika: 2013)

Gerak ini diawali dengan sikap salah satu tangan ditekuk di depan dada dan tangan yang lain diluruskan ke samping arah pandangan mengikuti tangan yang lurus ke samping. Gerakan ini dilakukan tanpa adanya penari pembawa *tepak*.



Gambar 2.9 Fose gerak *Ngerujung Level Rendah* pada hitungan 1-2
(Foto, Anarika: 2013)

Yaitu *ukel* arah diagonal depan disertai dengan tolehan. Posisi tangan setinggi kepala.





Gambar 2.12 Fose gerak *Lipetto* pada hitungan 1
(Foto, Anarika: 2013)

Gerakan tangan (*ukel*) dan dilakukan sambil mengubah arah hadap. Sikap badan penari *mendhak* dan porsi *mendhak* tersebut akan ditambah ketika akan mengubah arah hadap.



Gambar 2.13 Fose gerak *Mempan Bias* pada hitungan 3-4
(Foto, Anarika: 2013)

Gerak berjalan dengan posisi telapak tangan menengadah ke atas sejajar dengan bahu. Gerakan ini dilakukan untuk membentuk posisi lurus (menjadi satu banjar).



Gambar 2.14 Fose gerak *Kenui Melayang* pada hitungan 1-2
(Foto, Anarika: 2013)

Kedua tangan digerakkan ke samping badan dengan posisi ditekuk, lalu diayun diangkat setinggi bahu diluruskan masing-masing ke arah kanan dan kiri.



Gambar 2.15 Foto gerak *Belah Hui* pada hitungan 5-6
(Foto, Anarika: 2013)

Gerak ini dilakukan saling berhadapan antara penari sebelah kanan dan kiri tanpa penari pembawa *tepak*.



Gambar 2.16 Fose gerak *Sabung Melayang* pada hitungan 1-2
(Foto, Anarika: 2013)

Gerakan ini dilakukan untuk perpindahan tempat antara penari sebelah kanan dan penari sebelah kiri.



Gambar 2.17 Fose gerak *Merunduk* pada hitungan 5-6
(Foto, Anarika: 2013)

Gerak ini dilakukan dengan duduk tegak merunduk.



Gambar 2.18 Fose gerak *Samber Melayang* pada hitungan 7-8
(Foto, Anarika: 2013)





Kedua tangan diayun diangkat setinggi bahu lalu diluruskan masing-masing ke arah kanan dan kiri. Gerakan ini dilakukan dengan level rendah dan tinggi.

b. Nama, hitungan dan rangkaian ragam gerak tari *Sigeh Penguten*





Tabel 2.1 Nama, hitungan dan rangkaian ragam gerak tari *Sigeh Penguten*


No	Urutan gerak	Hitungan	Uraian gerak
----	--------------	----------	--------------

1.	<i>Lapah tebeng</i>	 <p>1-8</p>	<p>Posisi badan tegap, tangan kanan berada diatas tangan kiri di depan dada dengan bentuk tangan ukel. Pada saat melangkah diawali kaki kanan setinggi lutut kaki kiri. Gerak jalan kedepan diiringi dengan bentuk iringan <i>gupek</i>, yaitu iringan yang memiliki tempo yang cepat.</p>
2.	<i>Seluang mudik</i>	 <p>1-2</p>	<p>Kedua tangan diukel di sebelah kanan lalu tangan kiri berada di atas tangan kanan dengan posisi badan <i>mendhak</i>.</p>
		 <p>3-4</p>	<p>Selanjutnya, kedua tangan <i>diukel</i> ke sebelah kiri, lalu tangan kanan berada di atas tangan kiri dengan posisi badan jongkok.</p>





		 <p>5-6</p>	Selanjutnya mengalir tangan kanan <i>diukel</i> di bawah tangan kiri dengan posisi badan level sedang.
		 <p>7-8</p>	Tangan kanan <i>diukel</i> kembali di depan dada, dengan tangan kiri berada di bawah tangan kanan dengan posisi badan duduk <i>simpuh</i> dengan sikap sikut diangkat.
3.	<i>Merunduk</i>	 <p>1-2</p>	Sikap badan duduk tegak dengan bersimpuh di dua kaki, lalu kedua tangan diukel di depan dada dengan tangan kanan berada di atas tangan kiri.
		 <p>3-4</p>	Sikap badan mulai merunduk





		 <p>5-6</p>	<p>Posisi simpuh dan merundukan badan dengan posisi tangan diletakkan ke bawah tepat di depan kaki serta kepala merunduk ke bawah</p>
		 <p>7-8</p>	<p>Badan kembali duduk tegak dengan arah pandang ke depan.</p>
4.	<i>Jong ippek</i>	 <p>1</p>	<p>Diawali dengan sikap badan duduk tegap, lalu tangan kiri diletakkan di samping kiri dan tangan kanan berada di atas paha</p>
		 <p>2</p>	<p>Kaki kiri menjadi tumpuan badan sehingga penari menjatuhkan tubuhnya di sebelah kiri.</p>





		 <p>3</p>	Kaki kanan diangkat ke arah depan
		 <p>4</p>	Lanjutan proses hitungan ketiga kaki kiri sedikit diangkat ke depan membelakangi kaki kanan sehingga badan terlihat tegap
		 <p>5</p>	Kedua tangan berdiri ke arah depan sejajar dengan dada
		 <p>6</p>	Kedua tangan melakukan proses <i>ukel</i> diputar ke arah bawah

		 <p>7</p>	Kedua jari tangan ditekuk ke dalam
		 <p>8</p>	Kedua tangan diputar dan diletakkan di atas lutut
5	<i>Sembah</i>	 <p>1-2</p>	Diawali dengan posisi badan duduk tegap <i>Jong silo ratu</i> , lalu kedua tangan diangkat dengan bentuk tangan <i>sembah</i>
		 <p>3-4</p>	Tangan melakukan proses gerak ke arah kanan dengan pandangan mengikuti arah gerak tangan





		 <p>5-6</p>	Tangan melakukan proses bergerak ke arah kiri dengan pandangan mengikuti arah gerak tangan
		 <p>7</p>  <p>8</p>	Kedua jari tangan ditekuk ke dalam Kedua tangan diputar dan diletakkan di atas lutut

6	<i>Kilat Mundur</i>	 <p>1-2</p>	<p>Posisi penari berdiri <i>mendhak</i> menghadap ke depan dengan kaki kanan ditarik ke belakang, lalu kedua tangan diayunkan ke arah kanan</p>
		 <p>3-4</p>	<p>Selanjutnya kedua tangan diayunkan ke arah kiri</p>
		 <p>5-6</p>	<p>Kedua tangan diukel ke dalam di samping kiri Badan</p>
		 <p>7-8</p>	<p>Kedua tangan diayun ke atas dengan kedua tangan menengadah, tangan kiri berada di atas sejajar dengan kepala dan tangan kanan sejajar dengan dada</p>





7	<i>Samber Melayang</i>	 <p data-bbox="703 629 724 658">1</p>	Kedua tangan disilangkan di depan perut dengan posisi jari ke arah bawah
		 <p data-bbox="703 1043 724 1072">2</p>	Kedua tangan diukel kearah Atas
		 <p data-bbox="692 1458 735 1487">3-4</p>	Kedua tangan melakukan proses ayun ke kanan dan Kiri
		 <p data-bbox="692 1861 735 1890">5-6</p>	Kedua tangan membuka selebar dada dengan posisi jari ditekuk

		 <p>7-8</p>	<p>Kedua tangan berada di samping kanan dan kiri diangkat setinggi bahu dengan posisi jari berdiri</p>
8	<i>Gubuh Gakhang</i>	 <p>1-2</p>	<p>Posisi penari menghadap ke sudut kanan dengan kaki kiri melangkah ke depan dan kedua tangan ke depan posisi jari menghadap bawah</p>
		 <p>3-4</p>	<p>Kaki kanan melangkah, kedua tangan menyesuaikan ditarik ke belakang dengan posisi badan ke arah sudut kiri</p>
		 <p>5-6</p>	<p>Kaki kiri kembali melangkah ke depan dan kedua tangan ke depan posisi jari menghadap bawah</p>





		 <p>7-8</p>	<p>Kaki kanan melangkah, kedua tangan menyesuaikan ditarik ke belakang dengan posisi badan ke arah sudut kiri</p>
9	<i>Ngiyau bias</i>	 <p>1-4</p>	<p>Posisi badan penari menghadap ke samping kanan dengan posisi badan <i>mendhak</i> dengan kedua telapak kaki dihadapkan ke arah kanan, lalu kedua tangan diletakkan di atas paha dan melakukan proses <i>ukel</i>. Setelah <i>diukel</i> tangan kembali diletakkan di atas paha</p>
		 <p>5-8</p>	<p>Arah badan berpindah ke arah kiri dengan sikap badan <i>mendhak</i> dan kedua telapak kaki menghadap ke arah kiri, lalu kedua tangan diletakkan diatas paha dan melakukan proses <i>ukel</i> . Setelah <i>diukel</i> tangan kembali diletakkan di atas paha</p>
10	<i>Kenui Melayang</i>	 <p>1-2</p>	<p>Posisi badan berdiri <i>mendhak</i> dan kedua tangan ditarik dari samping pinggang dengan kedua jari tangan ditekuk ke arah dalam</p>



		 <p>3-4</p>	<p>Kaki sedikit dijinjit dan Kedua tangan melakukan proses mengayun ke arah samping</p>
		 <p>5-6</p>	<p>Kedua kaki dijinjit dan kedua tangan diayun setinggi bahu dengan kedua jari tangan ditekuk ke dalam</p>
		 <p>7-8</p>	<p>Setelah diukel kedua tangan kembali diangkat setinggi bahu</p>
11	<i>Ngerujung level tinggi</i>	 <p>1-2</p>	<p>Posisi badan penari berdiri <i>mendhak</i> dengan arah badan menghadap ke sudut kanan, kaki kiri membelakangi kaki kanan. Lalu kedua tangan direntangkan dengan tangan kanan berada di depan dahi dan tangan kiri ditekuk di depan dada</p>





		 <p>3-4</p>	<p>Kedua tangan melakukan gerak <i>ukel</i> keluar</p>
		 <p>5-6</p>	<p>Kedua tangan melakukan gerak <i>ukel</i> keluar kembali namun diikuti dengan gerak kepala kesamping kiri bawah</p>
		 <p>7-8</p>	<p>Kedua tangan sedikit ditarik saat melakukan <i>ukel</i> atau sedikit ditekuk dengan diikuti gerakan kepala dengan menghadap tangan kanan (gerakan ini dilakukan dengan arah kanan dan kiri)</p>
12	<i>Sabung Melayang</i>	 <p>1-2</p>	<p>Posisi penari menghadap ke depan dengan sikap badan <i>mendhak</i>, lalu kedua jari tangan saling bertemu di depan dada</p>





		 <p>3-4</p>	<p>Kedua tangan dibentangkan ke samping dengan kaki kiri membuka</p>
		 <p>5-6</p>	<p>Kaki kanan melangkah dengan posisi silang lalu kedua jari tangan bertemu di depan dada</p>
		 <p>7-8</p>	<p>Kaki kanan berada di depan dengan kedua tangan dibentangkan ke samping, gerakan dilakukan untuk perpindahan tempat</p>
13	<i>Mempan bias</i>	 <p>1-2</p>	<p>Sikap badan <i>mendhak</i> menghadap sudut kanan dengan kedua tangan menengadah diatas bahu dan kedua siku dibuka, lalu kaki kanan membelakangi kaki kiri (sikap kaki kiri jinjit)</p>





		 <p>3-4</p>	<p>Kedua tangan masih menengadahkan di atas bahu namun sikap badan menghadap ke samping Kanan dengan kaki kanan membelakangi kaki kiri (sikap kaki kiri jinjit)</p>
		 <p>5-6</p>	<p>Kaki kiri melangkah ke depan membelakangi kaki kanan dengan sikap badan menghadap ke Sudut</p>
		 <p>7-8</p>	<p>Sikap badan kembali menghadap depan dengan kaki kiri sedikit dijinjit (gerakan ini dilakukan penari sebelah kanan dan kiri)</p>
14	<i>Tolak tebeng</i>	 <p>1-2</p>	<p>Sikap badan penari <i>mendhak</i>, kedua tumit kaki saling bertemu dan kedua tangan ditekuk di samping kanan dengan ditekuk ke dalam</p>

		 <p>3-4</p>	<p>Kedua ibu jari kaki saling bertemu dan kedua tangan mengayun ke bawah dengan gerak kepala mengikuti gerak tangan</p>
		 <p>5-6</p>	<p>Penari melakukan gerakan menggeser kaki untuk berpindah posisi di mana ibu jari dan tumit kaki saling bertemu</p>
		 <p>7-8</p>	<p>Kedua ibu jari kaki saling bertemu sambil bergeser dengan gerak kepala menghadap tangan kanan yang direntangkan</p>
15	<i>Belah hui</i>	 <p>1-2</p>	<p>Penari berada pada posisi saling berhadapan, lalu menarik kaki kanan ke depan dan kedua tangan disilangkan ke depan</p>

		 <p>3-4</p>	<p>Badan kembali ditarik tegak, dan kedua tangan direntangkan ke samping</p>
		 <p>5-6</p>	<p>Sikap badan kembali menjorok ke depan dengan kedua tangan kembali disilangkan</p>
		 <p>7-8</p>	<p>Kaki kanan ditarik dengan posisi jinjit, dan kedua tangan menengadah di atas bahu</p>
16	<i>Ngerujung level rendah</i>	 <p>1-2</p>	<p>Sikap badan duduk dengan kaki kiri menjadi tumpuan badan sehingga penari menjatuhkan badannya di sebelah kiri. Tangan kiri berada di sebelah kiri dengan posisi jari merapat menghadap depan, lalu tangan kanan direntangkan menghadap</p>

			sudut kanan setinggi dahi dan kepala menghadap ke gerakan tangan kanan
		 3-4	Tangan kanan diukel dengan telapak tangan menengadah
		 5-6	Tangan kanan kembali diukel namun kepala digerakkan ke samping bawah kiri
		 7-8	Tangan kanan kembali diukel dengan telapak tangan menengadah dan kepala digerakkan menghadap ke gerakan tangan
17	<i>Ngerujung level sedang</i>	 1-2	Sikap badan setengah berdiri dengan lutut kaki menempel di lantai. Tangan kanan berada di atas sejajar dengan dahi dan tangan kiri berada di depan dada

		 <p>3-4</p>	<p>Kedua tangan melakukan gerak <i>ukel</i> dengan posisi telapak tangan menengadah</p>
		 <p>5-6</p>	<p>Saat tangan melakukan gerak <i>ukel</i> kepala menghadap ke samping bawah</p>
		 <p>7-8</p>	<p>Tangan melakukan gerak <i>ukel</i> kepala menghadap ke gerakan tangan</p>
18	<i>Lipetto</i>	 <p>1</p>	<p>Sikap badan <i>mendhak</i> menghadap ke sudut kanan dengan posisi kanan membelakangi kaki kiri dan kaki kiri dijinjit. Tangan kanan berada di atas sejajar dengan dahi dan tangan kiri berada di depan dada, kedua tangan ditekuk ke dalam</p>

		 <p style="text-align: center;">2</p>	<p>Sikap badan bergerak ke arah sudut kanan dengan kedua tangan diukel ke luar</p>
		 <p style="text-align: center;">3</p>	<p>Sikap badan menghadap ke samping kanan dengan kaki kiri membelakangi kaki kanan dan kedua tangan menengadah melakukan proses ukel</p>
		 <p style="text-align: center;">4</p>	<p>Kedua tangan diukel ke dalam dan kaki kanan melangkah ke belakang dengan dijinjit</p>
		 <p style="text-align: center;">5</p>	<p>Kedua tangan berpindah ke samping kanan dengan sikap badan menghadap ke sudut kanan belakang dengan kedua tangan ditekuk ke dalam dan berputar keluar, lalu kaki kanan melangkah membelakangi kaki kiri</p>

		 <p>6</p>	<p>Kedua tangan diukel ke dalam dan kaki kanan melangkah membelakangi kaki kiri</p>
		 <p>7</p>	<p>Kedua tangan berpindah di kiri dengan tangan kiri diangkat setinggi dahi dan tangan kanan di depan dada tepatnya di samping siku tangan kanan dengan kaki kiri melangkah ke depan membelakangi kaki kanan</p>
		 <p>8</p>	<p>Kedua tangan diukel ditekuk ke dalam dan berputar keluar (gerakan ini diulang dengan arah berputar 180 derajat)</p>

4. Busana

a. Kepala/Aksesoris:

- 1). Siger/Mahkota oleh seluruh penari
- 2). Gaharu/Kembang goyang
- 3). Sanggul belatung tebak
- 4). Kembang melati

5). Anting

b. Badan

1). Tapis Pucuk Rebung/Bitang Perak/Sinjang Betuppal/Tapis Cucuk Pinggir

2). Baju kurung brokat

3). Bebe usus ayam

4). Selendang tapis

5). Bulu Sertei/Pending/Bebadang

6). Kalung buah jukum

7). Kalung papan jajar

8). Kalung kembang melati

9). Gelang burung

10). Gelang kano

11). Gelang duri

12). Gelang pipih

13). Tanggai

5. Pendukung tari

a. Penari

Jumlah penari pada tarian ini berjumlah 5 orang.

b. Durasi

Tari *Sigeh Penguten* ini membutuhkan waktu 5-7 menit.

c. Peralatan Tari

Tarian ini menggunakan properti *tepak*.

d. Iringan Tari

Musik pengiring tarian ini adalah *Talo Balak*. Irama dalam tarian ini menjadi dua bentuk yaitu, *gupek* (iringan yang temponya cepat) dan *Tarei* (iringan yang temponya lambat).